

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi abad 21 ini membawa dampak bagi tatanan kehidupan yang ditandai dengan tingkat persaingan tinggi yang menuntut penyeimbangan sumber daya manusia. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang juga mengalami dampak globalisasi ini, sedang mempersiapkan diri menjawab tantangan globalisasi dengan membangun basis pendidikan, sebab dengan baiknya basis pendidikan diharapkan mempunyai daya saing tinggi dan memperkuat jati diri dan kepribadian bangsa.

Bangsa Indonesia menyadari bahwa pendidikan sangat diperlukan untuk menghasilkan manusia-manusia yang terampil, produktif, inisiatif dan kreatif karena nilai-nilai dasar yang dimiliki oleh setiap manusia seperti keimanan dan ketaqwaan, akhlak, disiplin dan etos kerja serta nilai-nilai instrumen seperti penguasaan IPTEK dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan unsur pembentukan kemajuan dan kemandirian bangsa dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Karena itu pendidikan yang merupakan salah satu sektor pembangunan bangsa akan menghasilkan manusia yang dapat mengembangkan kemampuannya dan membina kehidupan dalam bermasyarakat.

Tujuan Pendidikan Nasional secara gamblang tertuang dalam pembukaan UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mensejahterakan kehidupan rakyat. Sejalan dengan hal tersebut pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dimuat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, yakni

“Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap disiplin dan etos kerja tingkat menengah yang terampil dan kreatif. Ditekankan lagi dalam Garis-Garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) Kurikulum SMK Edisi 2004 sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU DEPDIKNAS tahun 2004, sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut dan dunia usaha lainnya sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dari kutipan di atas dapat dikatakan bahwa siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diarahkan untuk mengembangkan suatu sistem yang utuh dan mantap sehingga siswa akan dapat berhasil dan siap pakai dalam bidangnya masing-masing dan dapat menjadi warga negara yang produktif. Bidang studi Memelihara/service Sistem Bahan Bakar merupakan salah satu bidang studi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya jurusan Teknik Kendaraan Ringan perlu dibenahi untuk menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan mampu untuk membuka lapangan kerja baru.

Berhasil tidaknya seorang siswa meraih prestasi belajarnya tergantung dari banyak hal, atau tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Bloom (dalam Budiningsih, 2005 : 74) dengan taksonomi Bloom mengatakan “Ada dua faktor utama yang dominan terhadap hasil belajar, yaitu karakteristik siswa yang meliputi

(kemampuan, minat, hasil belajar sebelumnya, motivasi) dan karakter pengajaran yang meliputi (guru dan fasilitas belajar).”

Prestasi belajar siswa belum tentu semuanya baik sebagaimana tujuan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan, yaitu menghasilkan lulusan yang mampu bekerja sesuai tuntutan dunia industri. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik akan memiliki keterampilan yang cukup untuk membekali dirinya di dunia industri. Adanya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang kurang mampu bekerja secara langsung karena belum terjaminnya pengetahuan dan keterampilan siswa sesuai dengan lapangan kerja yang ditawarkan oleh dunia industri merupakan indikasi dari prestasi belajar yang dimiliki siswa kurang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Syamlah (dalam Bakkara, 1998 : 15) yang menyatakan bahwa ketidakmampuan para lembaga pendidikan menguasai ilmu, tidak siap pakai tenaga lulusan di lapangan kerja, rendahnya mutu pendidikan di tanah air menyebabkan lulusan lembaga pendidikan tidak mampu mandiri, kurang rasa tanggung jawab dan kurang rasa kedewasaan. Sejalan dengan itu Sibuea A.M (1989) mengemukakan bahwa tingginya tingkat pengangguran tidak lepas dari sikap mental pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan nonkejuruan.

Di sisi lain, dunia pendidikan juga mengalami banyak hambatan yang cukup pelik yang membutuhkan pemecahannya. Seperti yang terjadi dewasa ini semakin meningkatnya jumlah remaja usia sekolah yang tidak mencerminkan sikap sebagai pelajar misalnya terlampau santai, bolos dari sekolah, ikut-ikutan tawuran dan lain sebagainya. Penyebab kenakalan remaja adalah lingkungannya, baik lingkungan keluarga seperti kurangnya komunikasi dan motivasi dari orang tua dan juga lingkungan sekolah seperti kurangnya disiplin belajar disekolah serta lingkungan masyarakat yang juga mempengaruhinya.

Lingkungan sekolah sebagai tempat proses belajar mengajar diharapkan dapat membentuk sikap dan pengetahuan siswa menjadi lebih baik yaitu dengan pemberian disiplin belajar di sekolah dengan usaha untuk membina secara terus menerus kesadaran dalam bekerja atau belajar dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan siswa. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam meningkatkan prestasi maka ia tidak mungkin melakukan suatu aktivitas terutama dalam kegiatan belajar. Motivasi juga diartikan sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pudjjogyant (1988 : 11), dari pengamatan yang dilakukan ternyata banyak siswa mengalami kegagalan dalam pelajaran bukan disebabkan oleh tingkat inteligensi yang rendah atau keadaan fisik yang lemah, melainkan oleh adanya perasaan individu terhadap kualitas kemampuan yang dia miliki akan mempengaruhi motivasinya dalam melakukan tugasnya.

Berdasarkan uraian di atas motivasi berprestasi merupakan faktor pendukung dalam peningkatan hasil belajar siswa. Motivasi yang timbul dari lingkungan keluarga baik dari orang tua maupun dari anggota keluarga yang saling memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar disamping motivasi berprestasi yang timbul dari diri siswa itu sendiri akan semakin meningkatkan tercapainya prestasi belajar. Jika kesenjangan di atas berlangsung terus-menerus tanpa ada usaha pemecahannya, maka jelaslah tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seperti yang tercantum dalam kurikulum tidak akan tercapai.

Untuk mengantisipasi kesenjangan yang terjadi yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu ditinjau dari beberapa faktor diantaranya adalah peningkatan disiplin belajar siswa dan motivasi berprestasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar dari mata diklat Memelihara/ Service Bahan Bakar Bensin rendah?
2. Apakah yang menyebabkan pengetahuan dan keterampilan siswa di bidang Memelihara/ service bahan bakar bensinrendah?
3. Apakah yang menyebabkan rendahnya kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Trisakti Pematang Siantar?
4. Apakah prestasi belajar bidang studi Memelihara/ service bahan bakar bensin rendah karena siswa kurang disiplin belajar?
5. Bagaimana pengaruh lingkungan pergaulan terhadap prestasi belajar Memelihara/ service bahan bakar bensin?
6. Apakah ada hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar memelihara/ service bahan bakar bensin?
7. Apakah ada hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar Memelihara/ service bahan bakar bensin?
8. Apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi dan disiplin belajar dengan prestasi belajar Memelihara/ service bahan bakar bensin?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan mengingat banyaknya permasalahan maka perlu diadakan pembatasan masalah yang akan diteliti.

Masalah yang diteliti dibatasi pada hubungan antara motivasi berprestasi dan disiplin belajar dengan prestasi belajar mata diklat Memelihara/ service bahan bahan bensin pada siswa kelas XI SMK Trisakti 2 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran

2013/2014. Motivasi berprestasi dibatasi dalam hal kegiatan yang berhubungan dengan dorongan untuk pencapaian tujuan pembelajaran dan disiplin belajar dibatasi dalam hal sikap dan perilaku siswa dalam belajar, dan prestasi belajar dibatasi pada penguasaan pengetahuan siswa pada mata diklat memelihara/ service bahan bahan bensin yang dilihat dari nilai raport.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar pada mata diklat Memelihara/ service Bahan Bakar Bensin siswa kelas kelas XI SMK Trisakti 2 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2013/ 2014?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara disiplin belajar dengan prestasi belajar pada mata diklat Memelihara/ service Bahan Bakar Bensin siswa kelas XI SMK Trisakti 2 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2013/ 2014?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi berprestasi dan disiplin belajar dengan prestasi belajar pada mata diklat Memelihara/ service Bahan Bakar Bensin siswa kelas kelas XI SMK Trisakti 2 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2013/ 2014?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diadakan adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui besarnya hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar pada mata diklat Memelihara/ service Bahan Bakar Bensin siswa kelas kelas XI SMK Trisakti 2 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2013/ 2014.

2 Untuk mengetahui besarnya hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar pada mata diklat Memelihara/ service Bahan Bahar Bensin siswa kelas kelas XI SMK Trisakti 2 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2013/ 2014.3131

3 Untuk mengetahui besarnya hubungan antara motivasi berprestasi dan disiplin belajar dengan prestasi belajar pada mata diklat Memelihara/ service Bahan Bahar Bensin siswa kelas kelas XI SMK Trisakti 2 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2013/ 2014.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru tentang faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengelola Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam meningkatkan prestasi belajar lulusannya.
3. Sebagai bahan masukan yang relevan bagi penelitian-penelitian dimasa yang akan datang.